



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). menurut Arikunto (2012, hlm. 3) PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 9) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analitik melalui penelitian tindakan kelas yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, dan menafsirkan data sehingga memperoleh data yang sistematis.

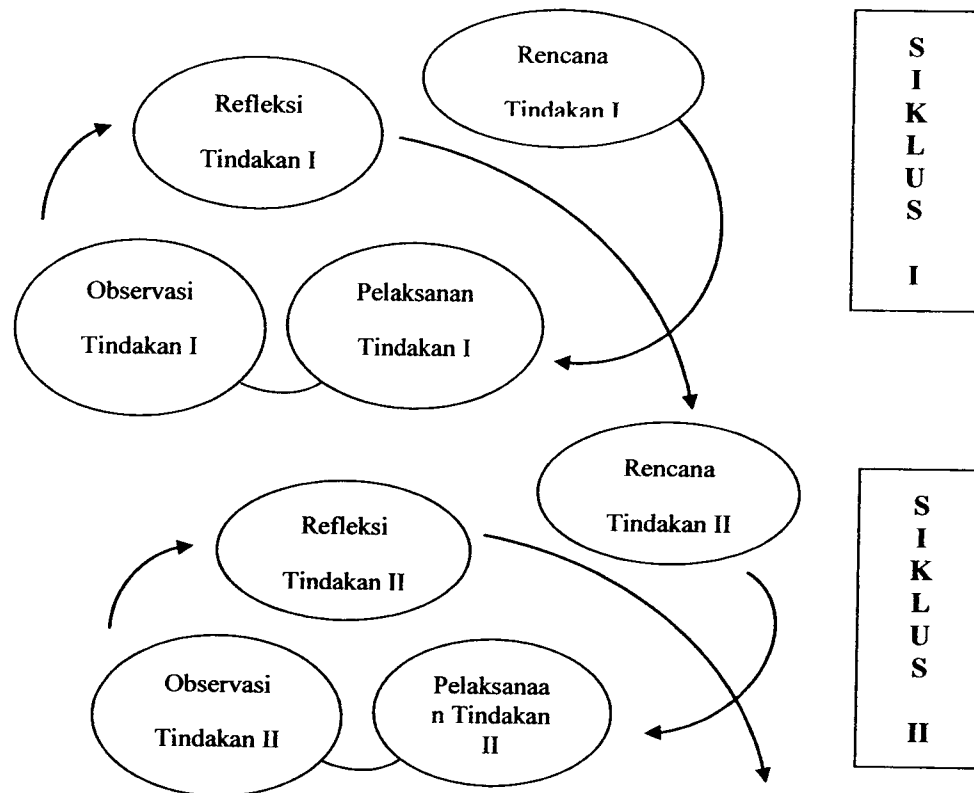
B. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu :

1. Rencana tindakan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada obeservasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi

- pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi disesuaikan dengan rencana.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama peneliti dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas.
 3. Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.
 4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Pelaksanaan PTK diadaptasi dari Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Sukajati, 2008, hlm. 19)

C. Lokasi penelitian

Sekolah Dasar tempat peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini terletak di daerah perkotaan yang beralamat Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Keadaan sekolah tersebut terbilang cukup baik dari bangunan sekolah dan juga fasilitas sekolahnya. Sekolah yang memiliki luas 2913,2 m² ini dijadikan tempat penelitian dengan alasan bahwa pada awalnya sekolah ini merupakan tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami kondisi dan permasalahan yang ada di sekolah ini, serta memudahkan dalam mengumpulkan data pada saat penelitian berlangsung.

D. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang terdiri dari 10 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Alasan kelas IV dijadikan sebagai sumber penelitian adalah karena kelas ini memiliki permasalahan hasil belajar yang dirasakan oleh guru/peneliti selama pembelajaran berlangsung.

E. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah 3 bulan terhitung dari bulan April sampai Juni 2015.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1. Instrumen Proses Pembelajaran**
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**
 - b. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

LKS dalam penelitian ini yaitu LKS pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan kontekstual tentang materi masalah-masalah sosial terdiri dari dua LKS (satu LKS untuk setiap siklus). LKS dirancang untuk memandu siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi antar kelompok. Hasil LKS juga dapat dapat mengetahui taraf tingkat keberhasilan terhadap materi pembelajaran yang diberikan dan dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

2. Instrumen Pengungkap Data Hasil Penelitian

a. Lembar Evaluasi

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *post test*. Digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Soal tes disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah ditentukan dan terdiri dari 4 butir esai pada setiap siklus.

b. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam tahapan pendekatan kontekstual. Pengamatan ini dilakukan oleh observer tentang pembelajaran IPS dalam menerapkan pendekatan kontekstual. Lembar observasi berpikir kritis siswa digunakan sebagai alat untuk mengamati proses perkembangan kemampuan siswa dalam menjawab LKS dan melaksanakan pembelajaran kontekstual. Semua lembar observasi menggunakan panduan observasi terstruktur berbentuk lembar observasi terbuka yang akan diisi oleh observer secara deskriptif sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

G. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah praktis prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Arikunto dkk (2011, hlm. 97), bahwa penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*) dalam setiap tindakan, dengan berpatokan pada referensi awal. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), maka kegiatan riset perlu dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai peneliti merasa puas dengan peningkatan yang dicapai. Penjabaran kegiatan setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)

- a. Menentukan sekolah PPL sebagai tempat yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Konsultasi dengan guru kelas yang akan dijadikan subjek penelitian khususnya tentang pelajaran IPS.
- c. Menganalisa program semester, tahunan dan kurikulum serta buku sumber (buku pelajaran IPS) yang digunakan sebagai sumber materi pembelajaran IPS.
- d. Melaksanakan kegiatan observasi yang bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian.
- e. Menentukan observer penelitian

f. Menetapkan waktu pengumpulan data

2. Tahap Tindakan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Peneliti merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kelas dalam proses pembelajaran IPS melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Secara operasional tahap-tahap kegiatan perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP pokok bahasan masalah sosial (kepadatan penduduk di Indonesia) penyebab, dampak dan upaya mengatasi masalah sosial dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan pendekatan kontekstual.
- 2) Menyusun soal evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa
- 4) Merencanakan media/ alat/ bahan ajar sebagai penunjang

b. Pelaksanaan (*Action*)

Berikut ini adalah deskripsi proses pelaksanaan tindakan penelitian dengan menggunakan pembelajaran kontekstual:

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Guru menyiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru memotivasi siswa dengan melakukan *ice breaking* atau bernyanyi.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

1) Tahap 1 *Constructivism*

- a) Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari, seperti:
 - Siapa yang tadi pagi menonton televisi?
 - Ada berita apa yang sekarang sedang marak terjadi di Indonesia?
 - Di mana terjadinya kejadian/berita tersebut?
- b) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Tahap 2 *Inquiry*

- a) Siswa dibagi ke dalam lima kelompok secara heterogen.
- b) Siswa mengamati peta persebaran penduduk di Indonesia.
- c) Siswa mengidentifikasi isi peta persebaran penduduk Indonesia dengan bimbingan guru.

Kegiatan Inti (80 menit)

- a) Untuk menggali dan mengetahui pengetahuan awal siswa, siswa dan guru saling tanya jawab mengenai masalah sosial kepadatan penduduk Indonesia.

3) Tahap 3 *Questioning*

- a) Setiap kelompok membuat satu pertanyaan berdasarkan isi peta persebaran penduduk Indonesia.
- b) Setiap kelompok saling bertukar pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

4) Tahap 4 *Modelling*

- a) Untuk menguatkan jawaban, siswa mengamati tayangan video mengenai kepadatan penduduk Indonesia.

5) Tahap 5 *Learning Community*

- a) Siswa saling curah pendapat dan mendiskusikan setiap pertanyaan dan jawaban yang diberikan dan hubungannya dengan video tentang kepadatan penduduk Indonesia.

- b) Setiap kelompok ditugaskan mencatat hasil diskusinya dengan mengisi Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

6) Tahap 6 *Reflection*

- a) Guru meluruskan pemahaman peserta didik jika ada konsep yang salah. Selain itu, siswa diberi penjelasan mengenai masalah kepadatan penduduk yang belum siswa temukan pada kegiatan diskusi kelompok.
- b) Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu mengenai masalah kepadatan penduduk di Indonesia.

7) Tahap 7 *Authentic assessment*

- a) Siswa diberikan tugas evaluasi individu.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
- 2) Pembelajaran diakhiri dengan berdo'a.

c. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan oleh wali kelas IV-A dan teman sejawat sebagai observer/pengamat. Semua temuan pada proses pembelajaran dicatat oleh observer yang tertuang dalam lembar observasi. Hal-hal yang diamati adalah:

- 1) Lembar observasi aktifitas guru dan siswa sesuai dengan pendekatan kontekstual
- 2) Lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan diamati oleh observer maka peneliti melakukan refleksi. Data diperoleh dari lembar observasi aktifitas guru dan siswa sesuai dengan tahapan pendekatan kontekstual dan lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa. Peneliti dan observer melakukan Tanya jawab guna menemukan masalah yang timbul dalam pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual, hal ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan siklus II, sehingga diharapkan pada siklus II lebih baik dan keterampilan berpikir kritis siswa dapat meningkat.

Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II dilaksanakan setelah melakukan refleksi dari hasil lembar-lembar observasi dan pengolahan data pada siklus I. Rencana tindakan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu:

- 1) Menyusun RPP pokok bahasan masalah sosial (kemiskinan di Indonesia) penyebab, dampak dan upaya mengatasi masalah sosial dengan menggunakan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan pendekatan kontekstual.
- 2) Menyusun soal evaluasi keterampilan berpikir kritis siswa
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan berpikir kritis siswa
- 4) Merencanakan media/ alat/ bahan ajar sebagai penunjang

b. Pelaksanaan (*Action*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, namun pada siklus II materi yang disampaikan berbeda dengan siklus sebelumnya. Materi yang diambil mengenai “kemiskinan” yang terdiri dari sebab, akibat dan cara mengatasinya. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan persiapan yang baru, persiapan yang disesuaikan dengan hasil refleksi.

c. Observasi (*Observation*)

Pengamatan dilakukan untuk mengamati sejauh mana perbaikan-perbaikan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan diamati observer, peneliti mengadakan refleksi dari hasil tindakan pada siklus II.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal yakni:

- a. Mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian
- b. Menentukan peningkatan keterampilan berpikir kritis
- c. Menarik kesimpulan

- d. Menyusun laporan penelitian

H. Rencana Pengolahan dan Uji Keabsahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung dengan cara mengisi lembar evaluasi yang sudah disiapkan peneliti. Lembar observasi terbagi menjadi dua yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu atau untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran pada setiap siklus. Selain itu, digunakan pula untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Selama pelaksanaan pembelajaran kontekstual berlangsung, peneliti dibantu beberapa observer mencatat segala informasi dengan menggunakan lembar observasi.

b. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan foto yang digunakan sebagai bukti konkrit dan gambaran secara langsung dari kegiatan penelitian. Pemotretan dilakukan pada setiap siklus dan tindakan untuk membuktikan data pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses pengolahan data dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya, memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data-data

penelitian terkumpul, data akan diolah dan dianalisis berdasarkan kelompok data yang telah disesuaikan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan teknik kuantitatif.

Teknik kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan rencana tindakan, menggambarkan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan aktivitas atau partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi yang dituliskan oleh observer dituliskan di kolom deskripsi sesuai dengan kriteria yang tersedia untuk selanjutnya diskripsi tersebut akan dianalisis oleh peneliti. Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan dapat disimpulkan bagaimana keterlaksanaan setiap tahapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran IPS materi masalah sosial.

Sedangkan teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas dari pembelajaran yang meliputi hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Penentuan hasil belajar berdasarkan LKS siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa ditentukan dari hasil penilaian kemampuan menyelesaikan soal dengan baik berdasarkan rubrik penilaian yang disusun. Peningkatan pembelajaran ditentukan berdasarkan pencapaian pada aspek-aspek hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis. Berikut analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Analisis Hasil Evaluasi

Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Data hasil tes dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Pedoman penilaian hasil tes berdasarkan rubrik skor berpikir kritis. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana. Komalasari (2010, hlm. 156) memberikan cara perhitungan dalam menganalisis data kuantitatif, yaitu:

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor total subjek } (f)}{\text{Jumlah skor maksimal } (n)} \times 100 \%$$

Data yang diperoleh melalui lembar evaluasi dikonverensikan pada skala nilai dengan rentang 1, 2 dan 3 untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan terlebih dahulu diubah ke presentase. Setelah diperoleh hasil dari persentase kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti menentukan kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Pemberian kategori bertujuan untuk mengetahui kualifikasi persentase kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3.1
Kriteria Berpikir Kritis Siswa menurut Slameto (dalam Pritasari, 2011, hlm. 36)

Skor	Kriteria
$89 \% < X \leq 100 \%$	Sangat Tinggi
$78 \% < X \leq 89 \%$	Tinggi
$64 \% < X \leq 78 \%$	Sedang
$55 \% < X \leq 64 \%$	Rendah
$0 \% < X \leq 55 \%$	Sangat Rendah

Indikator ketuntasan belajar pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa tergolong ke dalam kategori tinggi atau sangat tinggi, yaitu $78 \% < X \leq 100 \%$.

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus, menurut Sudjana (dalam Sanjaya, 2014, hlm. 38) digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya siswa

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$KB = \frac{Ns}{N} + 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa

Ns = Jumlah siswa yang mendapat nilai dalam kategori kategori tinggi atau sangat tinggi $78 \% < X \leq 100 \%$